

DIMENSI KUALITAS RUANG PERPUSTAKAAN SMA SWASTA DI KOTA SURABAYA

Erinda Noer Maulidina Yasmin

Departemen Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga

Alamat: Jalan Dharmawangsa Dalam, Airlangga, Surabaya

Erinda.noer.maulidina.yasmin-2015@fisip.unair.ac.id

Abstrak

Program revitalisasi perpustakaan merupakan salah satu program yang dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya pada seluruh perpustakaan yang ada di Kota Surabaya, termasuk perpustakaan sekolah. Salah satu elemen penting yang ada dalam pelaksanaannya terkait dengan bentuk fisik atau tata ruang perpustakaan. Tata ruang yang berkualitas dapat menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman bagi seluruh pengguna perpustakaan ketika menikmati layanan dan fasilitas yang tersedia. Kualitas ruang perpustakaan dapat diukur melalui 10 dimensi kualitas perpustakaan yang dicetuskan oleh Andrew McDonald (2006) yang meliputi dimensi *Functional, Adaptable, Accessible, Varied, Interactive, Conducive, Environmentally Suitable, Safe and Secure, Efficient* dan *Suitable for Information Technology*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *systematic random sampling* dan teknik *multistage random sampling* pada penentuan lokasi penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang tersebar pada lima perpustakaan sekolah yang ada di Kota Surabaya, yakni perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, perpustakaan SMA Islam Al-Mizan, perpustakaan SMA Hang Tuah 1 Surabaya, perpustakaan SMA Al-Falah Ketintang Surabaya dan perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas ruang perpustakaan SMA swasta di Kota Surabaya berada pada kategori baik dengan skor total 3,64. Hasil lain menunjukkan bahwa dimensi *interactive* memiliki hasil terendah diantara 10 dimensi yang ada dengan skor rata-rata 3,2.

Kata kunci: kualitas ruang perpustakaan, perpustakaan sekolah, tata ruang perpustakaan, pengguna

Abstract

*The library revitalization program is one of the programs carried out by the Surabaya city government in all libraries in the city of Surabaya, including the school library. One important element in the implementation is related to the physical form or spatial library. Quality of library space can create a conducive and comfortable atmosphere for all library users when enjoying the services and facilities. The quality of library space can be measured through 10 dimensions of library quality that were coined by Andrew McDonald (2006) which included dimensions of *Functional, Adaptable, Accessible, Varied, Interactive, Conducive, Environmentally Suitable, Safe and Secure, Efficient* and *Suitable for Information Technology*. The research method uses in this research is quantitative descriptive. The sampling technique in this study uses *systematic**

random sampling and multistage random sampling techniques in determining the location of research. The number of samples in this study amounted to 100 people spread over five school libraries in the city of Surabaya, namely Muhammadiyah 2 Surabaya High School library, Al-Mizan Islamic High School library, Hang Tuah 1 Surabaya High School library, Al-Falah Ketintang High School library Surabaya and Muhammadiyah 1 Surabaya High School library. The results of this study indicate that the quality of private high school library space in the city of Surabaya is in the good category with a total score of 3.64. Other results show that the interactive dimension has the lowest results among the 10 dimensions with an average score of 3.2.

Keywords: *quality of library space, school library, library spatial , users*

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting agar kegiatan akademik di sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik. Perpustakaan sudah semestinya memiliki sebuah daya tarik sendiri sehingga pengguna merasa tertarik untuk mengunjungi perpustakaan tersebut. Berdasarkan temuan dari Meisyaroh (2014) yang menyatakan bahwa kurang menariknya sebuah perpustakaan dapat dikarenakan faktor-faktor seperti koleksi perpustakaan yang belum mampu memberikan kepuasan bagi pengguna, fasilitas perpustakaan yang terkait dengan letak gedung yang kurang strategis dan sulit diketahui, ruangan yang tidak sesuai dengan pengguna serta kinerja pustakawan yang kurang baik. Ruang perpustakaan yang berkualitas dapat menciptakan situasi dan kondisi yang membuat pengguna merasa aman dan nyaman, mengingat butuh waktu bagi seseorang terutama pengguna perpustakaan untuk menyesuaikan diri dengan suasana atau lingkungan yang baru. Penataan ruang yang baik dengan memerhatikan fungsi keindahan dan keharmonisan ruangan akan memberikan kepuasan fisik dan psikis bagi pengunjung.

Faktor penataan ruang dalam sebuah perpustakaan memiliki pengaruh yang cukup signifikan baik positif maupun negatif terhadap minat kunjungan siswa. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sukesri (2009) yang menunjukkan bahwa penataan desain interior bagian layanan Perpustakaan dan Arsip Kota Semarang berpengaruh pada minat berkunjung pemustaka. Selain itu, hasil temuan dari Mustika dan Rahmah (2015) juga menunjukkan bahwa sebesar 51,56% siswa SMP Negeri 1 Batang Anai yang telah mengunjungi perpustakaan sekolahnya menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada dinilai kurang baik sehingga berpengaruh pada minat kunjung ke perpustakaan. Ironisnya, keberadaan perpustakaan sekolah di Indonesia sendiri dapat dikatakan cukup memprihatinkan. Masih banyak ditemui perpustakaan sekolah yang dilihat dari segi sarana, prasarana termasuk gedung atau ruang perpustakaan masih belum sesuai dengan standar yang berlaku atau bahkan masih ada sekolah yang belum memiliki gedung atau ruang perpustakaan sendiri. Berdasarkan hasil statistik dari Pusat Data Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, Kemendikbud (2017), jumlah sekolah tingkat menengah atas yang memiliki perpustakaan sebanyak 10.862 dari 13.495 atau sebesar 80,5 % sekolah tingkat menengah atas yang memiliki perpustakaan.

Salah satu hambatan yang sering dihadapi oleh pihak pengelola informasi, termasuk perpustakaan sekolah adalah masalah dana atau anggaran. Dikutip dari Handayani (2008) persoalan anggaran khusus perpustakaan sendiri masih sangat minim dan sering terlupakan, paling besar jumlah anggaran yang mampu diserap hanya sebesar 2,5% dari ketentuan 5% yang ada di dalam Undang-Undang Perpustakaan. Perpustakaan sekolah juga seringkali mengalami

kesalahan dalam menata ruang dan fasilitas tanpa mengetahui apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh pengguna. Menurut Bolan (2008) mengetahui dan mengenal pengguna merupakan dasar dari sebuah pemasaran yang berfokus pada pengguna, yang mana pada tahap awal sebuah perpustakaan harus mampu mengidentifikasi kebutuhan dari pengguna dan calon pengguna perpustakaan. Sesuai dengan pendapat Lasa (2007) yang menyatakan bahwa perpustakaan yang memiliki perencanaan tata ruang, dekorasi, penerangan, suhu/kelembapan udara yang baik dapat menciptakan suasana lingkungan yang nyaman, aman dan memudahkan segala kegiatan dan layanan yang disediakan oleh perpustakaan. Kondisi ruangan yang nyaman dan aman tentu akan membuat seseorang ingin berlama-lama di perpustakaan dan memungkinkan untuk kembali lagi.

Penataan ruangan perpustakaan sekolah yang sesuai dengan keinginan dan karakter pengguna juga menimbulkan perasaan nyaman dan aman ketika berada pada suatu ruangan. Setiap siswa yang berada pada ruang perpustakaan tentu memiliki pandangan atau penilaian tersendiri terkait desain interior yang diterapkan. Tata letak ruang perpustakaan akan dapat berjalan sesuai dengan fungsinya jika dilakukan sebuah perencanaan yang baik dan menimbang segala kemungkinan yang akan terjadi. Selama proses perencanaan hingga pembangunan, perlu adanya kontribusi dan kolaborasi dari beberapa pihak seperti pihak sekolah, pustakawan dan arsitek. Kolaborasi ini penting dilakukan agar apa yang dibutuhkan oleh pihak pengelola perpustakaan dapat diimplementasikan dengan baik sehingga sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Pengelolaan perpustakaan yang baik tentunya akan tercermin pada kualitas ruang perpustakaan itu sendiri. Ketika seseorang berada pada sebuah ruangan tentu akan memiliki penilaian tersendiri terhadap ruangan tersebut. Penilaian ini nantinya akan memberikan keputusan bagi para pengguna untuk tetap berada di ruang tersebut atau tidak. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, kegiatan perubahan atau revitalisasi di perpustakaan sekolah di Surabaya sangatlah diperlukan, sehingga hal ini nantinya mendukung terwujudnya program Surabaya Kota Literasi. Penulis ingin mengetahui pemerataan kegiatan revitalisasi perpustakaan sekolah pada jenjang SMA di sekolah swasta di Surabaya.

Dimensi Kualitas Ruang Perpustakaan Sekolah

Dimensi kualitas ruang perpustakaan sekolah yang ideal dapat memberikan pengalaman dan kesan nyaman bagi para penggunanya. Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Ching (1996) bahwa sebuah ruangan dapat memberikan pengalaman seseorang apabila dilihat dan dirasakan oleh indera manusia. Pengalaman tersebut dapat dirasakan oleh panca indra manusia untuk mengetahui setiap karakter yang dimiliki oleh setiap ruangan yang akhirnya akan berdampak pada kualitas ruangan tersebut. Sebuah ruangan dapat dikatakan memiliki nilai bagi seseorang apabila terdapat aspek-aspek pendukung dalam membentuk ruangan tersebut. Menurut McDonald (2006) terdapat 10 dimensi penilaian sebuah ruang perpustakaan yang berkualitas, yaitu:

1. Functional, Ruang perpustakaan yang fungsional merupakan ruang perpustakaan yang digunakan digunakan sesuai peruntukannya, mudah digunakan dan bernilai ekonomis.
2. Adaptable, Sebuah ruangan yang memiliki luas ruangan yang memadai ketika ingin diubah maupun dialihfungsikan dengan hambatan yang minimum sebagai upaya dalam menghadapi segala perubahan di masa mendatang.

3. Accessible, Tata ruang yang accessible dapat diketahui dari penataan dan penngaturan ruangan maupun perabotan yang mudah dijangkau oleh pengguna.
4. Varied, Perpustakaan menyediakan berbagai macam ruangan yang dapat mendukung kebutuhan informasi pengguna yang makin beragam.
5. Interactive, Sebuah perpustakaan interaktif mampu menyediakan berbagai ruang yang seimbang baik dari segi penyimpanan koleksi, layanan perpustakaan, pengguna dan teknologi yang digunakan.
6. Conducive, Sebuah ruang perpustakaan dapat dikatakan kondusif apabila ruangan tersebut mampu memberikan kualitas, nilai dan tempat yang nyaman bagi pengguna.
8. Environmentally Suitable, Kualitas ruangan yang tinggi dapat tergambarkan dari kondisi lingkungan perpustakaan yang sesuai bagi penggunanya. hingga pada tahapan pemeliharaan dan perawatan koleksi, fasilitas dan perangkat teknologi yang ada di dalam ruang perpustakaan.
9. Safe and Secure, Sebuah ruang perpustakaan dapat memberikan jaminan keamanan dan keselamatan bagi pengguna, koleksi, peralatan dan perabotan, serta data yang tersimpan pada komputer.
10. Efficient, Sebuah ruangan dapat dikatakan efisien apabila ruangan tersebut mampu memenuhi kebutuhan bagi orang-orang yang akan memanfaatkan ruangan tersebut.
11. Suitable for Information Technology, Perkembangan teknologi informasi menuntut lembaga informasi untuk menyediakan sarana dan prasana yang dibutuhkan oleh pengguna untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana peneliti ingin melihat dan menggambarkan bagaimana kualitas ruang di perpustakaan sekolah. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) swasta yang ada di Kota Surabaya yang berstatus sekolah swasta dengan pertimbangan bahwa eksistensi perpustakaan SMA swasta pada saat ini mulai terlihat dan mampu menoreh prestasi di tingkat nasional. Dengan penarikan sampel menggunakan teknik multistage random sampling, teknik ini digunakan dengan cara membagi jumlah populasi yang besar ke dalam beberapa tingkatan wilayah kerja suatu pemerintahan hingga diperoleh sejumlah sampel yang dapat merepresentasikan populasi. Hasil yang didapat dari penarikan dengan menggunakan sampel tersebut yaitu ada 5 SMA swasta yang masing-masing mampu mewakili 5 wilayah yang ada di Kota Surabaya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa siswi SMA swasta yang ada di Kota Surabaya, untuk lebih mengerucutkan jumlah sampel peneliti menggunakan teknik systematic random sampling, hingga didapat hasil keseluruhan responden sebanyak 100. Kemudian teknik olah data nya menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa mayoritas siswa SMA swasta di Kota Surabaya yang sering berkunjung ke perpustakaan adalah siswa SMA kelas 10 dengan total sebanyak 55% siswa. Dari segi usia, mayoritas siswa SMA swasta di Kota Surabaya yang sering berkunjung ke perpustakaan yaitu siswa-siswi SMA yang berusia 16 tahun dengan total sebanyak 48% siswa. Kemudian dari segi gender, sebagian besar siswa SMA di Kota Surabaya yang sering berkunjung ke perpustakaan merupakan siswa SMA yang berjenis kelamin perempuan dengan total sebanyak 51%, sebanyak 64% siswa yang memiliki intensitas kunjungan 1-2 kali dalam seminggu. 48% siswa mengunjungi perpustakaan dengan durasi selama kurang dari 30 menit. 37% siswa menyatakan bahwa mereka berkunjung ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas. Kemudian 46% siswa menyatakan bahwa mereka lebih suka meminjam novel atau komik.

Temuan data untuk hasil uji berdasarkan aspek yang dalam teori yaitu yang pertama terkait dimensi *functional* yang mendapatkan skor rata-rata sebesar 3,98 yang berada pada kategori baik. Dengan pernyataan mengenai luas ruangan di dalam perpustakaan yang dirasa nyaman bagi pemustaka, dengan skor rata-rata yaitu 4,18. Dimensi yang kedua yakni *adaptable* dengan rata-rata sebesar 3,37 yang tergolong cukup. Pernyataan yang mendapat skor tertinggi sebesar 3,46, pernyataan terkait letak peralatan dan perabotan yang tersedia menurut pemustaka dapat diubah sewaktu-waktu. Ketiga yaitu dimensi *accessible* dengan skor rata-rata yang masuk dalam kategori baik sebesar 3,7. Dengan pernyataan mengenai jarak antar kelas pemustaka dengan perpustakaan mudah dijangkau, yang mendapat skor rata-rata sebesar 4,16. Dimensi keempat, *varied* yang tergolong dalam kategori baik karena memiliki skor rata-rata sebesar 3,9. Dengan 2 pernyataan yang memiliki skor tertinggi sebesar 4,3 yaitu pernyataan terkait perpustakaan memiliki koleksi yang beragam dan Perpustakaan menyediakan area lesehan bagi pengguna. Selanjutnya dimensi yang kelima yaitu *interactive* yang tergolong cukup dengan skor rata-rata sebesar 3,2. Pernyataan yang memiliki skor tertinggi didapat oleh pernyataan mengenai luas ruang perpustakaan yang dirasa pemustaka memudahkan interaksi mereka dengan skor sebesar 4,05.

Dimensi yang keenam yaitu dimensi *conducive* yang mendapatkan skor 3,58 dan masuk dalam kategori baik. Dengan pernyataan mengenai pengguna yang merasa tenang dan nyaman berada di dalam ruang perpustakaan, ditunjukkan dengan skor rata-rata sebesar 4,14. Dimensi yang ketujuh, *environmentally suitable* yang tergolong baik karena memiliki skor sebesar 4,11. Dengan pernyataan tertinggi memiliki skor sebesar 4,57 yakni mengenai tersedianya pendingin udara (*Air Conditioner*) yang berfungsi dengan baik. Lalu dimensi yang kedelapan ialah *safe and secure* dengan skor sebesar 3,75 yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi ialah pernyataan terkait perpustakaan yang memiliki tata tertib bagi pengunjung, dengan skor sebesar 4,3. Dimensi yang kesembilan, *efficient* yang tergolong baik karena memiliki skor sebesar 3,43. Skor tertinggi didapatkan oleh pernyataan mengenai pengguna yang merasa bahwa mereka tidak membutuhkan waktu lama untuk menuju ke perpustakaan, dengan skor sebesar 4,01. Dimensi yang terakhir, *Suitable for Information Technology* yang masuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata sebesar 3,32. Pernyataan dengan skor tertinggi yaitu 4,06 mengenai tersedianya fasilitas internet berupa wi-fi / LAN di ruang perpustakaan. Pada tiap variabel akan dijabarkan lebih lanjut dan akan dipaparkan hasil rekapitulasi datanya.

Tabel 1 Hasil Rekaipitulasi Keseluruhan

Indikator	Skor Total	Skor Rata-Rata	Kategori
<i>Functional</i>	15,95	3,98	Baik
<i>Adaptable</i>	16,87	3,37	Cukup
<i>Accessible</i>	25,93	3,7	Baik
<i>Varied</i>	23,38	3,9	Baik
<i>Interactive</i>	19,22	3,2	Cukup
<i>Conducive</i>	17,92	3,58	Baik
<i>Environmentally Suitable</i>	49,27	4,11	Baik
<i>Safe and Secure</i>	26,26	3,75	Baik
<i>Efficient</i>	17,15	3,43	Baik
<i>Suitable for Information Technology</i>	23,22	3,32	Cukup
Kualitas Ruang Perpustakaan	23,52	3,64	Baik

Sumber: pengolahan data peneliti

Berdasarkan dari tabel 1, dapat diketahui bahwa kualitas ruang perpustakaan SMA swasta yang ada di Kota Surabaya memiliki skor rata-rata 3,64 yang berada pada kategori baik. Hasil tersebut diperoleh dari rincian sebagai berikut : pada dimensi *functional*, *accessible*, *varied*, *conducive*, *environmentally suitable*, *safe and secure* dan *efficient* yang sama-sama berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah yang telah diteliti sudah memahami kebutuhan dan keinginan pengguna atas perpustakaan yang sehingga memiliki kualitas ruang perpustakaan yang baik jika ditinjau dari dimensi-dimensi tersebut. Namun, ada beberapa dimensi yang tidak sesuai dengan penilaian dimensi yang sebelumnya. Pada tabel tersebut, dapat diketahui pada dimensi *adaptable*, *ineteractive* dan *suitable for information technology* memiliki skor yang lebih rendah jika dibandingkan dengan penilaian dimensi-dimensi sebelumnya. Pada setiap dimensi yang ada memiliki skor rata-rata 3,37, 3,2 dan 3,32 yang berada pada kategori cukup.

Diskusi Teoritik

Pada dimensi *functional* hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh perpustakaan SMA swasta di Kota Surabaya sudah mampu memenuhi fungsi dan tujuan dari organisasi tersebut

sehingga pengguna merasa terbantu dan dimudahkan dengan seluruh layanan yang dimiliki, hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari McDonald (2006) terkait desain ruang perpustakaan yang fungsional merupakan ruangan yang mampu menyediakan berbagai macam informasi untuk kebutuhan pembelajaran dan penelitian serta ruang perpustakaan yang fungsional mampu memberikan keleluasaan dan kemudahan bagi pengguna.. Pada dimensi *adaptable*, terbukti bahwa seluruh perpustakaan SMA di Kota Surabaya juga memiliki kemampuan adaptasi yang cukup baik. Ruang perpustakaan tersebut dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan pengguna maupun kondisi pada ruang perpustakaan itu sendiri. Hal tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Menurut McDonald (2006) yang menjelaskan bahwa ruang perpustakaan yang berkualitas merupakan ruangan yang mampu menyesuaikan diri dengan segala perubahan dan perkembangan jaman sesuai kondisi ruangan yang ada dengan usaha yang minimum. Kemudian pada dimensi *accessible* terlihat bahwa ruang perpustakaan SMA swasta di Kota Surabaya mudah diakses baik dari segi lokasi hingga jam buka perpustakaan sehingga memudahkan pengguna ketika ingin mengunjungi perpustakaan. Sesuai dengan pernyataan yang di katakana oleh McDonald (2006) menjelaskan bahwa perpustakaan sebagai sarana pendukung pembelajaran dapat diakses oleh siapa saja dan kapan saja dengan memberikan sistem rambu penunjuk yang sederhana dan mudah diketahui.

Pada dimensi *varied* menunjukan bahwa ruang perpustakaan SMA swasta di Kota Surabaya mampu menyediakan layanan dan fasilitas yang beragam bagi para pengguna. Sesuai dengan McDonald (2006) yang menjelaskan bahwa keberagaman yang ada di dalam ruang perpustakaan dapat ditinjau dari, koleksi yang dimiliki, macam ruangan yang tersedia, kebergaman perabotan dan warna yang dimiliki. Selanjutnya pada dimensi *interactive* dapat diketahui bahwa layanan yang ada di perpustakaan cukup interaktif, baik dari layanan yang disediakan hingga pada aspek luas ruangan yang interaktif dinilai cukup baik dalam menanggapi kebutuhan informasi dari pengguna. Selaras dengan pernyataan McDonald (2006) menjelaskan bahwa ruang perpustakaan yang interaktif merupakan ruang yang memberikan keseimbangan antara ruangan dengan setiap layanan, teknologi informasi serta memberikan kesempatan bagi pemakai ruangan untuk melakukan interaksi dengan sesama pemakai ruangan lainnya. Lalu pada dimensi *conducive* hasil yang didapa menunjukan bahwa situasi dan kondisi di ruang perpustakaan SMA swasta di Kota Surabaya dapat dikatakan kondusif dan mendukung pengguna untuk melakukan kegiatannya di dalam perpustakaan. Hal tersebut sama dengan apa yang dikemukakan oleh McDonald (2006) ruangan perustakaan yang kondusif memungkinkan terciptanya situasi dan kondisi ruangan yang nyaman dan tenang sehingga dapat menghadirkan sebuah inspirasi, motivasi dan mampu meningkatkan konsentrasi bagi pemakai ruangan tersebut.

Pada dimensi *environmentally suitable* menunjukan hasil bahwa kondisi atau lingkungan fisik pada ruang perpustakaan SMA swasta di Kota Surabaya dapat dikatakan baik dan bersih sehingga pemakai ruang perpustakaan merasa nyaman. Sesuai dengan McDonald (2006) yang menyatakan bahwa sebuah ruangan yang berkualitas memberikan rasa nyaman baik bagi para pemakai ruangan (pengguna dan petugas perpustakaan), fasilitas dan koleksi yang tersedia dengan menjaga kualitas suhu, kelembapan, debu dan polusi yang ada hingga pada persoalan pencahayaan. Berikutnya yakni pada dimensi *safe and secure* memperlihatkan bahwa pengelola perpustakaan di seluruh sekolah sudah menerapkan berbagai langkah-langkah untuk menjamin keselamatan pengguna, koleksi dan fasilitas perpustakaan hingga menjamin kesehatan para pengguna. Selaras dengan pernyataan McDonald (2006) perencanaan desain bangunan yang baik perlu memerhatikan keamanan dan kesehatan pengguna, peralatan dan perabotan serta data elektronik dari segala ancaman yang dapat merusak, perlindungan dapat dilakukan dengan

merencanakan tempat kerja yang ergonomik hingga memberikan perngaman pada perangkat teknologi.

Kesembilan, pada dimensi *efficient* dapat diketahui bahwa pengelola perpustakaan pada seluruh sekolah mampu memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki seperti memanfaatkan ruangan yang dimiliki sebaik mungkin hingga menggunakan energi listrik sehemat mungkin. Sesuai dengan pendapat McDonald (2006) menjelaskan bahwa ruang perpustakaan mampu menjalankan kegiatan yang ada di perpustakaan dengan memanfaatkan ruang yang ada serta menggunakan sumber daya yang ada sehemat dan se-efisien mungkin. Terakhir, pada dimensi *suitable for information technology* menunjukan hasil bahwa seluruh perpustakaan SMA swasta yang ada di Kota Surabaya cukup mampu menyediakan fasilitas teknologi informasi yang bertujuan untuk membantu pengguna untuk mengakses informasi yang lebih beragam. Selaras dengan pernyataan McDonald (2006) yang menjelaskan bahwa perpustakaan yang ideal merupakan perpustakaan yang menyediakan layanan berupa teknologi informasi, seperti menyediakan infrastruktur seperti jaringan internet tanpa kabel (*wireless*) dan komputer (PC) untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang bersifat *mobile*, terhubung satu sama lain serta pembelajaran interaktif.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kesimpulannya ialah hasil dari hasil rata-rata (*mean*) yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kualitas ruang perpustakaan SMA swasta terpilih yang ada di Kota Surabaya dapat dinilai baik dengan skor rata-rata 3,64. Berdasarkan dari hasil analisa dimensi kualitas ruang perpustakaan SMA swasta dapat diperoleh skor rata-rata (*mean*) yang dijabarkan sesuai dengan jumlah penilaian yang paling tinggi hingga yang paling rendah. *Environmentally Suitable*, lingkungan yang baik pada sebuah ruangan dapat memberikan dampak yang baik pula pada pemakai ruangan tersebut. Dalam dimensi ini kualitas ruang perpustakaan SMA swasta di Kota Surabaya mendapatkan penilaian yang baik dengan skor sebesar 4,11. Penilaian terkait suhu udara dan sirkulasi udara yang baik, pencahayaan yang baik hingga pada segi perabotan dan perangkat teknologi yang selalu dirawat. *Functional*, Dimensi ini mendapat penilaian kategori baik yang masuk dalam skor rata-rata 3,98 dan paling tinggi di antara dimensi yang lain. Yang berarti bahwa ruang perpustakaan SMA swasta di Kota Surabaya sudah sesuai dengan kebutuhan perpustakaan maupun penggunaanya. *Varied*, dalam dimensi ini kualitas ruang perpustakaan SMA swasta di Kota Surabaya masuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3,9. Penilaian ini didasarkan pada keberagaman koleksi, perabotan yang dimiliki hingga pada warna cat dinding ruang perputakaan. Pengelola perpustakaan mampu menyediakan koleksi yang beragam untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Safe and Secure, Kualitas ruang perpustakaan SMA swasta di Kota Surabaya mendapatkan skor rata-rata sebesar 3,75 yang berada pada kategori baik. Keamanan koleksi dan perabotan serta keselamatan pengguna telah dilakukan dengan baik oleh pihak pengelola perpustakaan. Keselamatan dan keamanan pengguna maupun koleksi sudah dipikirkan dengan baik oleh pengelola perpustakaan. *Accessible*, Aksesibilitas perpustakaan dapat berpengaruh bagi pengguna untuk mengunjungi perpustakaan atau tidak. Dalam dimensi ini kualitas ruang perpustakaan SMA swasta di Kota Surabaya mendapatkan skor rata-rata 3,7 yang berada pada kategori baik. Lokasi perpustakaan yang mudah dijangkau, aksesibilitas rak buku hingga pada jam operasional perpustakaan. *Conducive*, penilain kualitas ruang perpustakaan SMA swasta di Kota Surabaya terkait dimensi ini mendapatkan skor rata-rata 3,58 yang berada pada kategori baik. Pihak

pengelola perpustakaan sudah mampu menjaga suasana yang kondusif sehingga para pengguna merasa tenang dan nyaman saat berada di dalam ruang perpustakaan. *Efficient*, Efisiensi sangat diperlukan bagi sebuah ruang perpustakaan agar kebutuhan pengguna atas informasi dapat terpenuhi seiring dengan perkembangan jaman. Dalam dimensi ini kualitas ruang perpustakaan SMA swasta di Kota Surabaya mendapatkan skor rata-rata 3,43 yang berada pada kategori baik. Penggunaan sumber daya alami seperti udara alami untuk sirkulasi udara, sinar matahari sebagai penerangan di ruang perpustakaan dan pemanfaatan ruang yang terbatas. *Adaptable*, dalam dimensi ini kualitas ruang perpustakaan SMA swasta di Kota Surabaya mendapatkan skor rata-rata sebesar 3,37 yang berada pada kategori cukup. penilaian yang baik pada aspek perubahan ruang dan perabotan serta penilaian yang cukup pada aspek suhu ruangan dan pencahayaan yang mendukung saat terjadi pemadaman listrik. Pihak pengelola cukup baik dalam mengatur ruangan sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Suitable for Information Technology, dalam dimensi ini kualitas ruang perpustakaan SMA swasta di Kota Surabaya mendapatkan skor rata-rata 3,32 yang berada pada kategori cukup. Penilaian yang baik pada aspek tersedianya *wifi*, stop kontak hingga komputer di ruang perpustakaan sebagai sarana penunjang ketika pengguna ingin mengerjakan tugas. Berbeda dengan aspek ketersediaan koleksi non cetak (audio visual) yang mendapatkan penilaian yang buruk karena di seluruh ruang perpustakaan yang telah diteliti tidak memiliki koleksi tersebut. Pengelola perpustakaan belum mampu menyediakan berbagai macam koleksi alternatif. *Interactive*, penilaian pada dimensi ini mendapatkan skor rata-rata 3,2 yang berada pada kategori cukup. Penilaian positif responden terkait tersedianya rak khusus koleksi baru dan ruang perpustakaan yang mendukung interaksi antar pengguna maupun dengan petugas perpustakaan. Indikator ketersediaan OPAC di ruang perpustakaan yang mendapatkan penilaian yang buruk. Perpustakaan SMA swasta di Kota Surabaya masih belum menyediakan OPAC sebagai alat bantu untuk mempermudah pengguna saat menelusur informasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab sebelumnya serta kesimpulan yang telah di dapat diatas, maka saran yang diberikan oleh peneliti yaitu para pengelola diharapkan dapat menyediakan fasilitas tambahan berupa OPAC untuk membantu para pengguna maupun petugas sehingga dapat meningkatkan kualitas ruang perpustakaan yang ada. Peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema desain ruang, dapat mengembangkan lagi kajian ini dengan menambahkan variabel lain seperti intensitas kunjungan, kepuasan pengguna dan lain sebagainya yang diukur dengan 10 dimensi kualitas ruang tersebut ataupun dapat memperluas populasi penelitian, mengingat populasi pada penelitian ini hanya sebatas SMA swasta di Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwirjo, Paramita, Yandi Andri Yatmo dan Kristanti Dewi Paramita. 2012. *My Library: Involving Children in the Improvement of School Library Space*. Procedia – Social and Behavioral Sciences, 38.
- Babakhani, Reza. 2017. *Color and Light in Architecture and Its Effects on Spirits of Space Users in a Psychological View*. Journal of Architectural Engineering Technolog., Vol. 6, Issue 1.
- Bolan, Kimberly. 2008. *Understanding Teens and Their Space Chapter From Teen Spaces: The*

- Step-by-Step Library Makeover*. ed. 2. Chicago: ALA Editions
- Caucill, Wayne. 1981. *Architecture and You: How to Experience and Enjoy Buildings*. New York: Whitney Library of Design.
- Christopher, Alexander. 1979. *The Timeless Way of Building*. New York: Oxford University Press.
- Cunningham , Heather V. 2012. *Learning Space Attributes: Reflections on Academic Library Design and Its Use*. Journal of Learning Spaces, Vol 1, No. 2.
- Dewe, Michael. 2006. *Planning Public Library Buildings: Concepts and Issues for The Librarian*. Aldershot: Ashgate.
- Faulkner-Brown, Harry. 1997. *Some Thoughts On The Design of Major Library Buildings*. Proceedings of the Thenth Seminar of The IFLA Section on Library Buildings and Equipment, Hague; 24 – 29 Agustus 1997. Hal 11-26.
- Galvin , Hoyt R. dan Martin Van Buren. 1959. *The Small Library Building*. Belanda: UNESCO.
- Kochtanek, Thomas R. dan Joseph R. Matthews, 2002. *Library Information System*. Westport: Libraries Unlimited.
- Latimer, Karen dan Hellen Niegaard (Ed). 2007. *IFLA Guidelines: Development and Reflections*. Munchen: K. G. Saur Verlag.
- LLAMA BES Safety and Security of Library Buildings Committee. 2010. *Library Security Guidelines Document*. Chicago: American Library Association.
- McCabe, Gerard B. dan James R. Kennedy (Ed). 2003. *Planning For The Modern Public Library Building*. Westport: Libraries Unlimited.
- McDonald, Andrew. 2006. *The Ten Commandments Revisited : The Qualities of Good Library Space*. Liber Quarterly, Vol. 16, No. 2.
- Oyewumi, Olatundun O, dkk. 2017. *Library Aesthetic and Environmental Condition as Motivating Factors for Reading in a State University in Nigeria*. Journal of Research and Method in Education, Vol. 7 No. 4.
- Schittich, Christian. 2006. *Buliding Skins: In Detail*. Munchen: Walter de Gruyter.
- Shill, Harold B. dan Shawn Tonner. 2004. *Does The Building Still Matter? Usage Pattern in New, Expanded, and Renovated Libraries*. College and Research Libraries, 65 (2), 431-466.
- Stueart, Robert D., Barbara B. Moran dan Claudia J. Morner. 2013. *Library and Information Center Management*. California: Libraries Unlimited.

Teravainen, Anne dan Christina Clark. 2017. *School Libraries : A Literature Review of Current Provision and Evidence of Impact*. London: National Literacy Trust.

Thoma, M. V, Roberto La Marca, Rebecca Brönnimann, Linda Finkel, Ulrike Ehlert, dan Urs, M. Nater. 2013. *The Effect of Music On The Human Stress Response*. PLOS ONE, Vol .8, Issue 8, 1–13.

Wichmann F, Sharpe L, & Gegenfurtner K. 2002. *The Contributions of Color to Recognition Memory For Natural Scenes*. Canadian Journal of Experimental Psychology, Vol. 28, No. 3, 509–520.

Woodward, Jeannette. 2000. *Countdown to a New Library: Managing the Building Project*. Chicago: American Library Association.

Yamane, T. 1973. *Statistics: An Introductory Analysis*. 3rd Edition. New York: Harper and Row.

